BAB II
BUKU PEMBELAJARAN HURUF JEPANG DASAR UNTUK PELAJAR

II.1 Media Pembelajaran

Buku adalah media yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Karena buku merupakan sumber dari ilmu, maka ada pepatah mengatakan buku adalah gudangnya ilmu. Karena media sangatlah penting dalam pembelajaran, buku menjadi salah satu media yang sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Arief S. Sadiman (1990) yang dikutip oleh Uus Ruswandi dan Badrudin mengemukakan Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (h.9)

Sedangkan menurut Ruswandi dan Badrudin (2008) menjelaskan bahwa "Pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara pelajar, pengajar, dan bahan ajar. Jadi, media pembelajaran yaitu perantara atau pengantar sumber pesan pembelajaran kepada penerima pesan". (h.11).

Buku pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

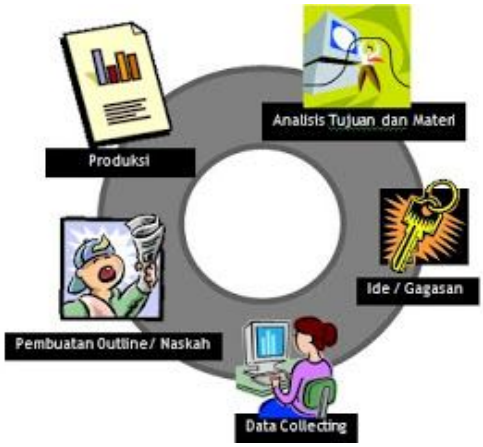
Proses belajar mengajar melibatkan interaksi antara guru dan murid secara terarah, dan terprogram. Proses ini memerlukan kemampuan guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dalam proses belajar mengajar tersebut. Proses belajar mengajar itu harus menghasilkan perubahan tingkah laku yang berarti bagi murid. Karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran.

II.1.1 Macam Macam Media Pembelajaran

Proses penyampaian ilmu atau media perantara yang di pergunakan oleh guru untuk disampaikan kepada murid itu, bertujuan supaya ilmu yang diberikan mudah di mengerti dan dipahami oleh murid pada umumnya.

Menurut Arief S. Sadiman (seperti dikutip dalam buku Media pembelajaran, 2008) bahwa Ada beberapa jenis media pembelajaran diantaranya :

- Media Grafis, media ini merupakan media visual yang dapat menyampaikan pesan berupa simbol-simbol komunikasi visual, untuk menarik perhatian, dan memperjelas bentuk. Contohnya adalah grafik, diagram, *chart*, bagan, poster, kartun, komik, dan yang lainnya.



Gambar II.1 Contoh media grafis bagan kegiatan produksi
Sumber : http:/www.proskripsi.com/2011/02/mendesain-media-pembelajaran-3_08.html?m=1. (06 Mei 2014)

- Media Audio, media ini menitik beratkan kepada indra pendengaran. Contohnya yaitu: radio, *tape recorder*, piringan hitam, dan yang lainnya.
- Media Proyeksi diam, yaitu suatu media yang memiliki kesamaan dengan media grafis, terutama berkaitan dengan teknis penyajian yang lebih menitik beratkan indra visual. Beberapa contoh media proyeksi diam yaitu, film bingkai (*slide),* film rangkai (film strip), *over head projektor* (OHP), *in focus* dan sejenisnya.
- Media audio visual, yaitu suatu media yang mengintegrasikan antara indra penglihatan dan indra pendengaran, dengan kata lain baik unsur suara

ataupun unsur gambar berasal dari satu sumber. Contohnya, film, televisi, video, komputer dan sejenisnya.

Pada hakikatnya bukan media pembelajaran itu sendiri yang menentukan hasil belajar, ternyata keberhasilan menggunakan media pembelajaran dalam proses meningkatkan hasil belajar tergantung pada isi pesan, cara menjelaskan pesan, dan karakteristik penerima pesan.

II.1.2 Manfaat Menggunakan Media Pembelajaran

Menurut Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga, pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Media yang terbaik adalah media yang di rancang dengan baik dan benar untuk kenyamanan siswa dan gurunya sendiri. Media juga haruslah memiliki segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan, sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

II.2 Huruf

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) huruf adalah tanda aksara atau tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa dan aksara.

Sedangkan menurut Danton Sihombing (2001) menjelaskan huruf merupakan bagian terkecil dari struktur bahasa tulis dan merupakan elemen dasar untuk membangun sebuah kata atau kalimat. (h.13).
Huruf memiliki perpaduan nilai fungsional dan nilai estetik. Pengetahuan mengenai huruf dapat dipelajari dalam sebuah disiplin seni yang disebut tipografi

(*typography)*. Sedangkan langkah awal untuk mempelajari tipografi adalah dengan mengenali atau memahami anatomi huruf yang memiliki berbagai macam nama yang berbeda.

II.3 Huruf Jepang

Bahasa Jepang adalah sebuah bahasa resmi yang digunakan di Jepang. Tetapi asal mula tulisan Jepang ini yaitu dari negri China (Kanji) yang diperkenalkan pada abad 4 Masehi. Sebelum ini, orang Jepang tidak mempunyai sistem penulisan sendiri, tetapi kemajuan bahasa Jepang sekarang ini sangat pesat sekali, seiring pertumbuhan ekonomi negeri ini yang terus meningkat, maka bahasa Jepang mulai banyak diminati diseluruh dunia salah satunya yaitu di Indonesia. Dewasa ini bahasa Jepang sudah semakin banyak digunakan, ditandai dengan munculnya beberapa program studi bahasa Jepang di perguruan tinggi, di Lembaga Informal (kursus), bahkan di Sekolah Menengah Umum. Bahasa Jepang memiliki aturan pola kalimat, cara baca dan cara menulis huruf yang berbeda dengan bahasa asing yang lainnya. Bahasa Jepang memiliki 3 macam huruf, yaitu huruf Hiragana, huruf Katakana, dan huruf Kanji.

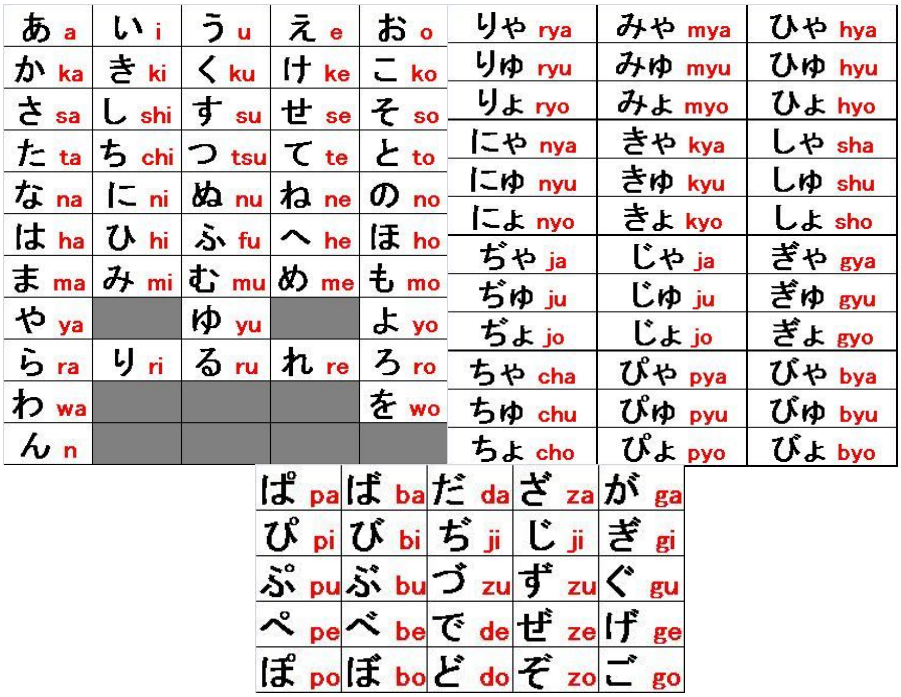
Huruf Hiragana dan huruf Katakana dibuat oleh orang Jepang sendiri sedangkan huruf Kanji berasal dari China, kemudian mengalami perubahan cara baca dan cara penulisannya. Huruf Jepang pun memiliki 5 huruf vokal yaitu a, i, u, e, dan o, dan banyak huruf yang lainnya beserta penggabungan huruf vokal Hiragana maupun Katakana.

II.3.1 Huruf Hiragana (huruf perempuan)

Sudjianto (2002) menjelaskan huruf Hiragana yaitu “huruf yang dipakai untuk menuliskan bahasa Jepang sebagai hasil modifikasi dari huruf Kanji, mulai dipakai sejak zaman *Heian*” (h.26).

Pada mulanya huruf Hiragana digunakan oleh kaum wanita, sehingga disebut juga *onnade.* Hiragana terdiri dari 46 huruf, masing-masing huruf melambangkan

sebuah lambang yang tidak memiliki arti tertentu. Hiragana dipakai untuk menuliskan kata-kata bahasa Jepang asli, dan kata-kata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa China klasik.



Gambar II.2 Huruf Hiragana

Sumber : http://cahayapenerangkehidupan.blogspot.com/2011/05/bahasa-jepang-huruf-hiragana-dan.html (10 April 2014).

Huruf Hiragana ini pun memiliki berbagai macam fungsi diantaranya yaitu :

- Untuk menuliskan kata-kata asli bahasa Jepang (bukan serapan)
- Alternatif huruf lain bila tidak hafal huruf kanji

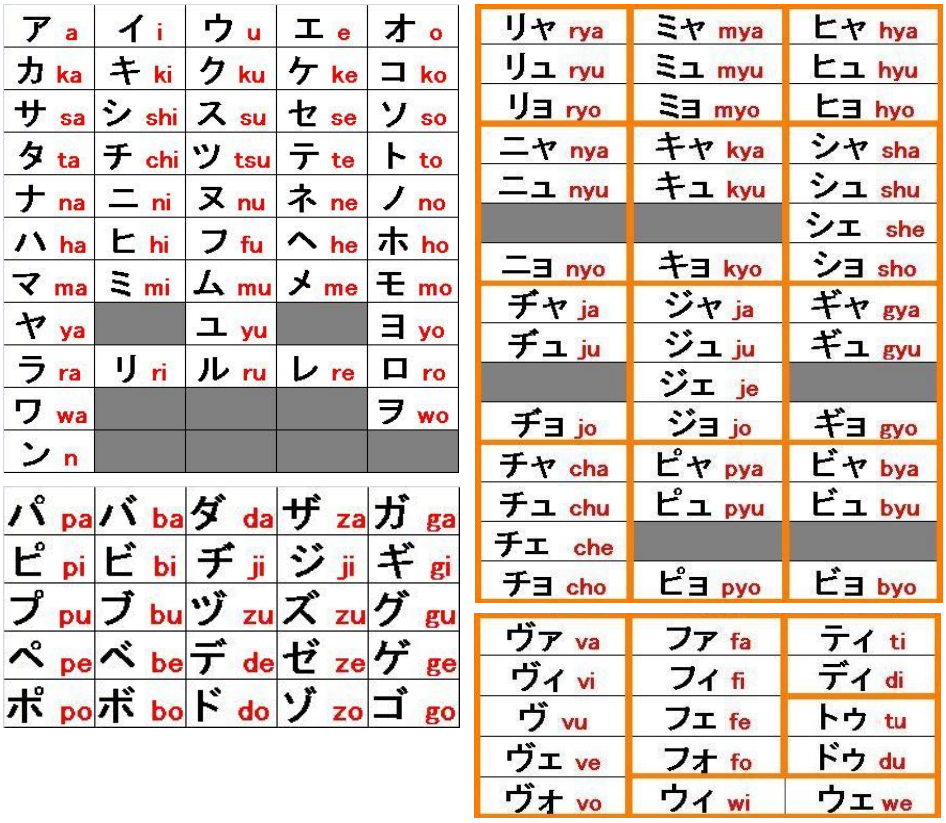
Kanji	**Ejaan huruf**	**Hiragana**	**Bahasa Indonesia**
	Watashi	わたし	Saya
学生	*Gakusei*	がくせい	Siswa
先生	*Sensei*	せんせい	Guru

Tabel II.1 Ejaan huruf Hiragana

Sumber : Dokumen pribadi.

II.3.2 Huruf Katakana (huruf laki-laki)

Huruf katakana cara penggunaannya hampir sama dengan Hiragana, tetapi katakana mempunya 45 huruf, dan pada zaman dulu Katakana adalah huruf yang biasa digunakan oleh kaum laki-laki. Maka terlihat dari bentuk dan struktur hurufnya pun terlihat kaku dan tajam. Huruf ini biasa dipakai untuk menuliskan serapan kata-kata asing yang disadur kedalam bahasa Jepang. Fungsinya hampir sama dengan Hiragana, tetapi memiliki karakteristik dan bentuk huruf yang berbeda.



Gambar II.3 Huruf *Katakana*

Sumber : http://cahayapenerangkehidupan.blogspot.com/2011/05/bahasa-jepang-huruf-hiragana-dan.html (10 April 2014).

Cara penulisan huruf Hiragana dan huruf Katakana sangat penting untuk diingat, karena masing-masing suku kata memiliki jumlah tarikan yang berbeda. Di samping itu perlu juga mengingat urutan huruf suku kata Hiragana maupun huruf Katakana dengan menghafalkan urutan suku kata awal yaitu, dari huruf a, ka, sa, ta, na, ha, ma, ya, ra, wa, wo, n, setelah itu maka diurutkan menjadi a, i, u, e, o , ka, ki, ku, ke, ko dan seterusnya mengikuti sesuai dengan huruf vokal.

Bunyi bahasa asing tidak dapat dinyatakan dengan tepat sekali dalam kata-kata bahasa Jepang, karena dalam bahasa Jepang kadang-kadang tidak terdapat huruf untuk bunyi-bunyi tertentu. Kata-kata asing dirubah menurut sistim lafal bahasa Jepang yang dapat ditulis dengan huruf Jepang. Misalnya huruf :
”th” ditulis dengan huruf (サ(sa)、シ(shi)、ス(su)、セ(se)、ソ(so)), ”ti” ditulis dengan huruf チ(chi), kadang-kadang ditulis sebagai huruf テイ (ti) supaya lebih dekat dengan bunyi aslinya. Bunyi-bunyi bahasa Inggris seperti itu tidak terdapat di dalam bahasa Jepang, karena itu dinyatakan dengan huruf *Katakana.*

Fungsi huruf *Katakana* yaitu:

- Menyadur kata-kata yang berasal dari bahasa asing
- Menyadur nama orang, tempat asing dan kata-kata benda asing
- Menyadur nama binatang dan tumbuh-tumbuhan
- Menyadur kata-kata yang menirukan sesuatu bunyi

Huruf *katakana* ada 46 huruf, tetapi huruf ヲ(wo) tidak dipakai maka ada 45 huruf *katakana* yang dipakai dalam kata-kata bahasa Jepang. Bunyi huruf *katakana* sama dengan bunyi huruf *hiragana*. Penulisan huruf *katakana* pada kata-kata yang berasal dari bahasa asing tidak ditulis menurut ucapan asli kata asing, tetapi sesuai dengan ucapan oleh penuturnya yaitu orang Jepang.

II.3.3 Huruf *Kanji*

Sudjianto (2002) menjelaskan huruf *Kanji* yaitu “salah satu huruf yang dipakai untuk menuliskan bahasa Jepang, masing-masing huruf melambangkan makna dan melambangkan bunyi-bunyi tertentu” (h.40).

Huruf *kanji* berasal dari negara China, dan dipakai di Jepang kira-kira pada abad ke empat masehi, huruf *Kanji* ini memiliki dua cara baca yaitu cara baca China dan cara baca Jepang. Huruf *Kanji* pada umumnya dipakai untuk menuliskan kata-kata bahasa Jepang asli (*wago),* dan kata-kata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa China klasik (*kango).*

II.4 Pelajar

Menurut Nandang Zulfikar (2012) Pengertian Pelajar atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.



Gambar II.4 Siswa Madrasah Aliyah Al-Huda 70
Sumber : Dokumen pribadi (18 Februari 2014)

Dalam proses belajar mengajar, karakter siswa atau pelajar sangatlah penting untuk diperhitungkan. Karena dapat mempengaruhi jalannya proses dan hasil pembelajaran siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, sangatlah penting sekali guru mengenal dan memahami siswa dengan seksama. Tujuannya agar guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan di saat mengajar.

II.4.1 Pendidikan Huruf Jepang Bagi Pelajar

Untuk tingkat pemula, pembelajaran bahasa Jepang diajarkan membaca dan menulis hiragana dan katakana terlebih dahulu. Karena hiragana dan katakana adalah huruf yang paling dasar yang harus dipelajari dalam bahasa Jepang.

Huruf hiragana dan katakana mempunyai bentuk yang berbeda dan mempunyai pemakaian yang berbeda pula. Karena menurut Dedi Sutedi (2003) dalam bukunya dasar-dasar linguistik Jepang bahwa huruf hiragana dan katakana itu masing-masing mempunyai 46 huruf, kedua huruf ini digunakan untuk melambangkan bunyi yang sama. Dari huruf tersebut, ada yang dikembangkan dengan menambahkan tanda tertentu untuk membentuk bunyi.

Bagi pelajar yang baru memulai mempelajari huruf Jepang, tentunya akan mendapatkan kesulitan tersendiri, karena huruf Jepang ini berbeda dengan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Karena untuk bahasa Jepang haruslah terlebih dahulu memahami dan mempelajari huruf hiragana dan katakana.

II.6 Studi Lapangan

Dari data hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa murid dan guru di Madrasah Aliyah Al-HUDA 70 kabupaten Bandung yang dilaksanakan pada hari Sabtu 29 Maret 2014 Pada saat jam istirahat berlangsung yaitu, hampir setengah dari tiap kelas, siswa-siswanya kebanyakan malas untuk belajar pelajaran bahasa Jepang, terutama dalam pelajaran menulis dan menghafal huruf Hiragana dan Katakana. Karena belum bisa mengenal dengan baik dan membedakan huruf-huruf Jepang dengan benar, hal itu menjadi masalah dan membingungkan para siswa. Kendalanya yaitu karena waktunya yang singkat, maka mengajar kesannya terburu-buru sehingga untuk murid yang susah menangkap pelajaran, harus dijelaskan dengan berulang-ulang baru mengerti.

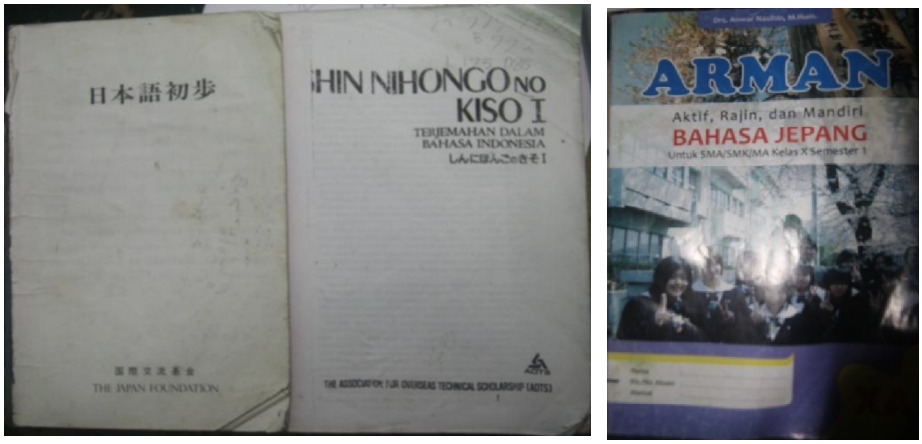
Kendala dalam mempelajari pelajaran bahasa Jepang yaitu, sulitnya dalam menghafal kosa kata yang ditulis dalam huruf Hiragana dan Katakana, juga waktu yang digunakan untuk belajar bahasa jepang terlalu sedikit yaitu 45 menit, mungkin waktu sesingkat itu tidak mungkin untuk bisa memahami lebih dalam lagi.

Dari hasil wawancara yang dilakukan maka bisa disimpulkan bahwa kebanyakan siswa tidak faham tentang bagaimana cara memahami huruf Hiragana dan Katakana untuk mereka hafal. Karena kalau dari pertama pembelajaran sudah tidak faham, maka apabila dilanjutkan dengan metode yang sama yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang, maka ilmu yang diajarkan tidak akan tersampaikan dengan maksimal.

Penanganan yang akan dilakukan mungkin dengan menemukan media yang tempat, seputar penyampaian pembelajaran yang mudah di pahami oleh para murid untuk lebih memudahkan kedepannya. Baik kemudahan untuk guru, siswa, maupun memberikan manfaat untuk sekolah itu sendiri dengan ditemukannya media yang tepat untuk pembelajaran mata pelajaran bahasa Jepang ini.

II.6.1 Analisa Buku Pembelajaran

Dari analisa yang telah dilakukan, buku yang dijadikan bahan pembelajaran tentang bahasa Jepang yang dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Al-huda 70 ini ada 3 buah. Tetapi, untuk buku pegangan mengenai huruf Hiragana dan Katakana sampai saat ini belum ada, karena pembelajaran langsung diberikan oleh guru kepada siswa-siswanya dengan memberikan penjelasan dan pengenalan secara langsung tentang huruf Hiragana dan Katakana. Buku yang digunakan ini membahas tentang soal latihan, dan pembelajaran pola kalimat dasar untuk siswa.



Gambar II.5 Buku pegangan bahasa Jepang Madrasah Aliyah Al-Huda 70
Sumber : Dokumen pribadi 2014